



## Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2018-2023

Fajar Rakean Munggaran<sup>1</sup>, Suripto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Ahmad Dahlan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 20, 2024  
Revised Juni 25, 2024  
Accepted July 15, 2024  
Available online 25 July, 2024

#### Kata Kunci:

cadangan devisa; ekspor; nilai tukar; inflasi.

#### Keywords:

foreign exchange reserves, export, exchange rate, inflation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam soal penerapan layanan transportasi publik “teman bus maminasata” Sulawesi selatan, alasan pemilihan study kasus tersebut karna provinsi Sulawesi selatan adalah satu satunya di Indonesia timur yang menerapkan layanan transportasi umum yang terintegrasi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan study literatur dimana meta data di ambil dari buku, jurnal online, maupun referensi sekunder lainnya. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan Soren C. Winter yang disebut Model Integratif yang terdiri atas tiga variabel yakni perilaku hubungan antarorganisasi, perilaku implementor/birokrasi level bawah, dan perilaku kelompok sasaran

### ABSTRACT

Foreign exchange reserves are an important monetary indicator that demonstrates the economic strength of a country. The size of the foreign exchange reserve is determined by the international economic activities carried out by the country with various factors that influence it. This research aims to determine the influence of exports, exchange rates, and inflation on foreign exchange reserves in Indonesia. The data used in this research is secondary data spanning from 2018 to 2023. The analytical method used in this research is multiple regression using the Eviews 12 software system. The results indicate that, partially, exports have a positive and significant effect on foreign exchange reserves, the exchange rate variable has no effect on foreign exchange reserves and inflation has a negative and significant effect on foreign exchange reserves. Exports, exchange rates, and inflation simultaneously have a significant influence on foreign exchange reserves.

### PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara berkembang yang memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta memiliki jumlah populasi terbanyak keempat di dunia. Menurut *World Population*, pada tahun 2024, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 279.390.258 jiwa. Populasi digunakan untuk mengukur ukuran negara. suatu negara yang memiliki ukuran lebih besar, akan menunjukkan bahwa negara tersebut mempunyai produksi yang lebih beragam dan cenderung akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (inwardly oriented), sehingga besarnya populasi dapat diperkirakan mempunyai hubungan yang negatif dengan perdagangan. Namun, disisi lain besarnya populasi juga dapat menunjukkan potensi pasar yang besar, sehingga populasi dapat berpengaruh positif (Yuniarti, 2007). Selain itu dengan jumlah penduduk di Indonesia yang besar, kebutuhan hidup masyarakat yang perlu dipenuhi negara juga besar. Salah satu cara untuk dapat mencukupi kebutuhan masyarakat adalah dengan melakukan perdagangan internasional, yaitu kerja sama dalam kegiatan ekonomi antara satu negara dengan negara lain. Bentuk kerja sama antarnegara ini berupa ekspor dan impor, baik barang atau jasa. Barang dan jasa yang melimpah di Indonesia serta kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi, maka Indonesia bisa melakukan kegiatan ekspor yang dapat meningkatkan pendapatan negara. Sebaliknya, apabila barang dan jasa yang ada dalam negeri belum mencukupi kebutuhan masyarakatnya, maka dilakukanlah kegiatan impor, yang kemudian akan disalurkan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dalam negeri. Menurut (Salim dkk, 2024) Sektor keuangan semakin berkembang dalam memfasilitasi inovasi teknologi dengan menyediakan dana yang tersedia untuk proyek-proyek inovasi, oleh karena itu peran perdagangan internasional sangat penting guna memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan inovasi-inovasi tersebut.

Sumber utama dalam pembiayaan aktivitas perdagangan internasional adalah devisa. Valuta asing (valas) atau *foreign exchange* adalah salah satu jenis devisa berupa mata uang untuk bertransaksi di perdagangan internasional. Valuta asing memiliki nilai tukar resmi yang tercatat pada bank sentral. Selain valuta asing, adapun barang dan jasa yang juga merupakan sumber devisa negara dan diakui oleh negara-

\*Corresponding author

E-mail addresses: [fajar1800010233@webmail.uad.ac.id](mailto:fajar1800010233@webmail.uad.ac.id)

negara yang dilakukan dalam transaksi internasional seperti penetapan bea masuk pada barang yang dikirim dari luar negeri dan wisatawan internasional. Pariwisata itu sendiri dapat dikatakan secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, politik dan lingkungan hidup masyarakat sekitar (Nafisah & Sukarniati, 2015). Oleh karena itu, diharapkan pemerintah mampu meningkatkan, baik dari fasilitas ataupun akses dengan tetap mendukung keberlanjutan lingkungan pada tempat-tempat pariwisata yang potensial di Indonesia. (Arafah & Khoirudin, 2022) Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga semakin baik. (Bintoro & Khoirudin, 2021) Perekonomian terbuka merupakan perekonomian yang mengikutsertakan negara dalam perdagangan internasional. (Praningrum & Khoirudin, 2019) Pajak merupakan sumber keuangan penyumbang terbesar untuk APBN atau APBD yang bersumber dari masyarakat. (Shara & Khoirudin, 2023) Percepatan pertumbuhan ekonomisenantiasadibarengi dengan terdapatnya pembangunan ekonomi nasional.

Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves* adalah aset negara dalam bentuk valuta asing yang disimpan dan dikelola oleh bank sentral atau otoritas moneter. Cadangan devisa terdiri dari mata uang asing, emas, deposito, surat berharga atau derivatif keuangan. Cadangan devisa juga termasuk ke dalam indikator moneter penting yang digunakan untuk memperlihatkan kekuatan perekonomian negara secara fundamental, serta cadangan devisa juga berperan untuk menunjang perekonomian suatu negara. Keberadaan cadangan devisa dalam negara akan dianggap aman apabila dapat menjawab kebutuhan impor selama paling tidak tiga bulan. Apabila cadangan devisa belum mencukupi pada periode tersebut, kondisinya dianggap berisiko dan berbahaya. Kecilnya ketersediaan valuta asing dapat menyebabkan masalah ekonomi bagi negara yang bersangkutan, seperti sulitnya melakukan impor barang dan jasa sehingga kebutuhan dalam negeri tidak dapat terpenuhi serta akan berakibat pada merosotnya kredibilitas mata uang domestik. Cadangan devisa juga berkaitan dengan neraca pembayaran yang dapat memengaruhi kestabilan moneter negara. Neraca pembayaran adalah sebuah catatan sistematis suatu kegiatan dalam perekonomian yang dijalankan oleh satu negara ke negara lain berupa perdagangan barang atau jasa. Pencatatan neraca pembayaran suatu negara dilakukan untuk memudahkan analisis transaksi barang dan jasa apabila diperlukan maupun disukai oleh negara luar sehingga dapat menambah pemasukan suatu negara. Neraca pembayaran dapat mengetahui kondisi cadangan devisa surplus atau defisit. Jika kegiatan impor lebih banyak dilakukan dibandingkan kegiatan ekspor, maka neraca pembayaran akan mengalami defisit dan cadangan devisa menurun. Jika neraca pembayaran mengalami surplus, maka akan terjadi sebaliknya. (Amalia dkk, 2024) Penilaian suatu properti merupakan kegiatan penting bagi individu berdasarkan kepentingan tertentu, seperti transaksi properti, persewaan, agunan, dan lain sebagainya.

Menurut (Agustina & Reny, 2014), posisi cadangan devisa yang diperoleh oleh suatu negara akan menggambarkan kapabilitas negara dalam mengelola kegiatan ekonominya melalui kebijakan dan kelayakan kredit negara tersebut. Posisi ini dipengaruhi oleh transaksi ekonomi, seperti kebutuhan impor, sistem pembayaran yang digunakan, dan berbagai faktor lainnya. Penurunan hingga kelangkaan devisa dapat menghambat negara dalam melakukan impor. Cadangan devisa dikatakan memenuhi kecukupan suatu negara jika memenuhi rasio terhadap impor dengan mengukur jangka waktu kebutuhan impor yang dapat dibayarkan dengan cadangan devisa, mampu dimanfaatkan guna membayar utang luar negeri jangka pendek, serta memenuhi rasio terhadap M2 (uang beredar) dengan mengukur cadangan devisa sebagai persentase dari total uang yang beredar untuk menilai risiko terhadap pelarian modal. Dengan kata lain, negara harus dapat berperan dalam kegiatan ekonomi internasional dan menjaga posisi cadangan devisa, salah satunya dengan menguatkan ekspor dan menekan impor.

Ekspor adalah penjualan barang atau jasa ke negara lain menggunakan sistem pembayaran yang telah disepakati kedua pihak, dan merupakan kegiatan ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap cadangan devisa. Menurut Bank Indonesia, ekspor bertujuan untuk memperluas pasar hingga ke luar negeri. Dengan ekspor ini diharapkan dapat meningkatkan persaingan dengan melihat produk atau layanan yang ditawarkan di pasar internasional sehingga perusahaan akan berupaya meningkatkan kualitas produksi mereka. Ekspor juga meningkatkan kebutuhan produksi sehingga perusahaan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, negara dapat menjual komoditas yang telah memenuhi jumlah kebutuhan dalam negeri sehingga seluruh hasil produksi dapat dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan ekspor akan menguatkan hubungan kerja sama yang baik antarnegara dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat atau pengembangan sebuah produk baru. Peningkatan ekspor akan berbanding lurus dengan peningkatan cadangan devisa pada suatu negara yang juga dapat membantu pertumbuhan perekonomian di negaranya. Suatu negara dapat memasarkan komoditas unggul dan membeli komoditas yang tidak dimiliki dari dalam negeri. Sistem ini membentuk perdagangan antarbangsa (impor-ekspor). Produk yang diekspor dapat berupa banyak hal, seperti migas dan non-migas. Produksi mempunyai kontribusi penting terhadap pertumbuhan kesejahteraan nasional, peningkatan taraf hidup masyarakat,

dan pembangunan perekonomian (Salim dkk, 2024). Selain itu juga produktifitas akan meningkat melalui ekspor, dimana ekspor akan meningkat melalui konsentrasi pada sektor unggulan, dan perluasan ekspor akan memberikan manfaat bagi negara melalui skala ekonomi (Kurniawan & A'yun, 2022). Kegiatan ekspor dapat menghasilkan uang dalam bentuk valuta asing atau devisa, yang merupakan bagian dari pemasukan pendapatan negara. Dapat disimpulkan, ketika kegiatan ekspor meningkat, cadangan devisa di suatu negara dapat meningkat pula.

Nilai tukar adalah harga atau nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing negara lain. Menurut (Tafara dkk, 2022) harga atau nilai tukar mata uang dibedakan menjadi 2 yaitu nilai tukar mata uang nominal dan riil. Nilai tukar mata uang nominal diukur dengan melihat komparasi relatif dari mata uang antarnegara dan akan menunjukkan nilai mata uang domestik yang membutuhkan guna ditukarkan dengan mata uang asing, begitupun sebaliknya. Sementara itu, nilai tukar mata uang riil diukur dengan melihat komparasi harga barang relatif di antara dua negara. Harga barang atau jasa akan dikonversi ke dalam satuan mata uang dalam negeri atau domestik dengan merujuk pada nilai tukar mata uang nominal. Oleh karena itu, naik turunnya nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga barang ataupun jasa yang akan diperdagangkan. Menurut (Suseno & Simorangkir, 2014), perubahan nilai tukar ditentukan pada beberapa sistem kurs, yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang penuh, dan sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan. Dalam sistem nilai tukar mengambang penuh, mekanisme dalam menetapkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing ditentukan oleh mekanisme pasar. Oleh karena itu, pada sistem ini nilai tukar cenderung mengalami fluktuasi. Sedangkan, dalam sistem nilai tukar tetap, bank sentral akan menetapkan nilai tukar mata uang dalam negeri (domestik) pada nilai mata uang asing negara tertentu secara tetap tidak melihat dari besarnya permintaan atau penawaran kedua mata uang tersebut di pasar uang. Dalam sistem nilai tukar tetap, tetapi dapat disesuaikan, bank sentral akan menetapkan nilai tukarnya dan dipertahankan melalui campur tangan langsung pada pasar valuta asing. Cadangan devisa akan mengalami kenaikan apabila nilai tukar mata uang domestik mengalami penguatan (apresiasi). Nilai tukar yang tangguh akan memperlihatkan negara yang bersangkutan memiliki perekonomian yang tangguh, maka para investor akan rela mengeluarkan dana untuk menanamkan modalnya. Indonesia sendiri menerapkan sistem nilai tukar mengambang bebas. Permintaan valuta asing yang tinggi akan berdampak pada menurunkan nilai tukar mata uang domestik. Menurut (Suseno & Simorangkir, 2014), permintaan valuta asing sebanding dengan pembayaran impor, kegiatan spekulasi, dan aliran modal keluar. Terdiri dari pembayaran utang luar negeri pemerintah atau swasta, penarikan kembali modal asing, dan penempatan modal penduduk dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan, penawaran valuta asing berbanding lurus dengan penerimaan ekspor dan aliran modal masuk, yang didapatkan dari penerimaan utang luar negeri atau investor luar negeri yang menanamkan modalnya (Suseno & Simorangkir, 2014).

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkesinambungan selama periode tertentu. Menurut (Meiriza dkk, 2024), permintaan yang lebih tinggi dari penawaran agregat merupakan salah satu penyebab kenaikan harga di pasar. Beberapa jenis inflasi dan penyebabnya, antara lain inflasi tarikan permintaan dikarenakan kapasitas produksi tidak mampu memenuhi peningkatan permintaan agregat yang terjadi secara cepat, inflasi dorongan yang terjadi akibat kenaikan biaya produksi, inflasi struktural yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antarsektor ekonomi, dan fenomena ekspektasi inflasi yang terjadi akibat pelaku ekonomi yang mengharapkan kenaikan harga melakukan berbagai upaya untuk mempercepat terjadinya inflasi. Pemerintah atau bank sentral dapat berupaya mengatasi inflasi dengan menerapkan kebijakan moneter, yang dilakukan dengan membuat naik suku bunga sebagai upaya guna mengurangi jumlah uang yang beredar dan menekan permintaan atau dengan operasi pasar terbuka sebagai upaya untuk menyerap likuiditas dari pasar. Kebijakan fiskal, dengan mengurangi pengeluaran pemerintah atau meningkatkan pajak untuk mengurangi permintaan agregat, dan kebijakan upah atau harga juga dapat dilakukan untuk mengatasi inflasi. Inflasi dapat dikategorikan berdasarkan tingkat keparahannya kenaikan harga yang terjadi, yaitu inflasi ringan terjadi ketika tingkat kenaikan harga di bawah 10%, inflasi sedang terjadi ketika kenaikan mencapai angka 10-30%, inflasi berat ketika kenaikan mencapai pada kisaran 30-100%, dan *hyper*-inflasi dengan kenaikan harga barang atau jasa lebih dari 100%. Inflasi akan menyebabkan naiknya harga barang dan jasa. Dampak dari kejadian ini adalah ketidakstabilan permintaan dan penawaran, dan penurunan daya beli konsumen. Jika inflasi terus berlangsung, harga barang dan jasa di dalam negeri berpotensi menjadi lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dan jasa di luar negeri. Hal ini dapat menyebabkan negara lain tidak mau menanamkan modalnya. Investor akan lebih memilih menanamkan modalnya pada barang dan jasa pada negara yang cenderung memiliki harga lebih murah. (Haerusman & Khoirudin, 2023) Ada berbagai pendekatan yang menjadi acuan untuk mempelajari dan memahami kemiskinan di dalam dan di seluruh masyarakat dan dari waktu ke waktu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang mengukur fenomena dalam data dengan menggambarannya dalam bentuk grafik, gambar atau lainnya, dan data yang digunakan adalah data sekunder bulanan yang dipublikasikan dari Bank Indoneisa (BI) dan web Kementerian Perdagangan dalam periode waktu 2018-2023. Analisis data penelitian dilakukan dengan perangkat lunak *E-views 12*.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan korelasi antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$CaDe = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 NT + \beta_3 In + e$$

Keterangan :	X	: Ekspor
	NT	: Nilai Tukar
CaDe	In	: Inflasi
$\beta_0$	e	: error term
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$		: Koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil analisis deskriptif**

	Ekspor (juta USD)	Nilai Tukar (Rp)	Inflasi (%)	Cadangan Devisa (juta USD)
<i>Mean</i>	17,96	14.584	2,95	132,33
<i>Maximum</i>	27,93	16.367	5,95	146,87
<i>Minimum</i>	10,45	13.413	1,32	114,85

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa:

- Variabel ekspor menunjukkan rata-rata 17,961 juta US\$, dengan yang tertinggi 27,93 juta US\$ pada bulan Agustus tahun 2022, dan yang terkecil sebesar 10,45 juta US\$ pada bulan Mei tahun 2020.
- Variabel nilai tukar rupiah per dollar AS menunjukkan rata-rata Rp14.583, dengan yang tertinggi Rp16.367 pada bulan Maret tahun 2020, dan terkecil Rp13.413 pada bulan Januari tahun 2018.
- Variabel inflasi menunjukkan rata-rata 2,95%, dengan yang tertinggi 5,95% pada bulan September tahun 2022, dan terkecil 1,32% pada bulan Agustus tahun 2020.
- Nilai rata-rata cadangan devisa sebesar 132,33 juta US\$, dengan nilai tertinggi sebesar 146,87 juta US\$ pada bulan September tahun 2021, dan nilai terkecil sebesar 114,85 juta US\$ pada bulan September tahun 2018.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas**

<i>Variable</i>	<i>Centered VIF</i>
Ekspor	1,40
Nilai Tukar	1,34
Inflasi	1,29

Berdasarkan data pada Tabel 2, variabel ekspor mendapatkan nilai VIF sebesar 1,4 (<10.00), besaran angka VIF dari nilai tukar yaitu 1,34 (<10.00), dan besaran angka VIF dari inflasi yaitu 1,29 (<10.00). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas pada seluruh variabel independen.

**Tabel 3. Hasil uji autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	.734 <sup>a</sup>	0,539	0,518	5750,281	0,483

Sesuai dengan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, uji *Durbin-Watson* mendapatkan besaran angka sebesar 0,48. Nilai D-W ini berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat diartikan variabel penelitian tidak memiliki masalah autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas**

<i>F-statistic</i>	<i>Obs*R-squared</i>	<i>Prob. F (3,68)</i>	<i>Prob. Chi-square (3)</i>
2,520	7,203	0,065	0,066

Sesuai dengan data pada Tabel 6, nilai *Prob. Chi-square* yaitu 0,06 ( $>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak ditemukan pada variabel-variabel penelitian.

**Tabel 5. Hasil uji apriori**

Variabel	Hipotesis	Hasil	Pengaruh	Kesimpulan
X1	Ekspor memberi dampak positif	Positif	Signifikan	Sesuai
X2	Nilai Tukar memberi dampak negatif	Negatif	Signifikan	Tidak sesuai
X3	Nilai Tukar memberi dampak negatif	Negatif	Signifikan	Sesuai

Uji apriori X2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil uji parsial antara variabel nilai tukar dengan hipotesis sementara. Hal ini dikarenakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas, oleh karena itu nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar yang menyebabkan nilai tukar akan terus mengalami fluktuasi karena menyesuaikan dengan mekanisme pasar. Dalam sistem ini juga Bank Indonesia tidak harus menggunakan cadangan devisa untuk menstabilkan atau menguatkan nilai tukar pada nilai tertentu.

#### Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

f-hitung	f-tabel
26.472	2.76

Hasil uji  $R^2$  menghasilkan *R-squared* sebesar 0,5387. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel cadangan devisa mampu dijelaskan sebesar 53.87% oleh variabel ekspor, nilai tukar rupiah, dan inflasi. Sebesar 46.13% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 7. Hasil uji F**

f-hitung	f-tabel
26.472	2.76

Berdasarkan analisis uji F, nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ( $26.472 > 2.76$ ). Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa, ekspor, nilai tukar, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.

**Tabel 8. Hasil uji T**

	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Konstanta	6.660.383		
Ekspor	8.277.235	2.660	Berpengaruh signifikan
Nilai Tukar	-0.433469	-2.660	Tidak berpengaruh
Inflasi	-5.242.330	-2.660	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan analisis uji T ini menunjukkan hasil sebagai berikut.

- Ekspor memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $8.277 > 2.660$ ) maka dapat disimpulkan bahwa, ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.
- Nilai tukar memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-0.43 < 2.660$ ) maka dapat disimpulkan bahwa, nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.
- Inflasi memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $-5.242 > 2.660$ ) maka dapat disimpulkan bahwa, inflasi memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.

#### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 9. Hasil analisis regresi berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	124135.1	18637.84	6.660	0.000
Ekspor	1.500	0.181	8.277	0.000
Nilai Tukar	-0.594	1.372	-0.433	0.666
Inflasi	-3.418	6.521	-5.242	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model regresi pada persamaan berikut.

$$\text{CaDe} = 124135.1 + 1.500828X + -0.594592NT + -3.418520In \quad (1)$$

**Keterangan:**

CaDe	: Cadangan Devisa
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi
X	: Ekspor
NT	: Nilai Tukar
In	: Inflasi
e	: error term

- Apabila selama periode 2018-2023 ekspor, nilai tukar serta inflasi diasumsikan konstan, cadangan devisa selama periode tersebut akan meningkat sebesar 124.135,1 Juta US\$.
- Nilai koefisien dari ekspor yaitu 1.50 maka dapat dikatakan setiap terjadi kenaikan ekspor sebesar 1 juta US\$, cadangan devisa juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,5 juta US\$.
- Nilai koefisien dari nilai tukar yaitu -0.59 diartikan, jika terjadi penurunan nilai tukar sebesar 1 Rupiah, maka cadangan devisa akan mengalami kenaikan sebesar 0,59 Juta US\$.
- Nilai koefisien dari inflasi yaitu -3.42 yang artinya apabila terjadi penurunan inflasi sebesar 1% , maka cadangan devisa akan mengalami kenaikan sebesar 3,42 Juta US\$.

**PEMBAHASAN****Hubungan Ekspor terhadap Cadangan Devisa**

Hasil dari penelitian memperlihatkan variabel ekspor terdapat nilai signifikan 0,00, dengan nilai koefisien 1,5. Dapat disimpulkan bahwa, ekspor memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Setiap kenaikan sebesar 1 Juta US\$ pada ekspor, akan diikuti oleh kenaikan cadangan devisa sebesar 1,5 Juta US\$. Oleh karena itu, semakin tinggi frekuensi atau kuantitas kegiatan ekspor, dapat meningkatkan cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sayoga & Tan, 2017) dan (Adhitya, 2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Tafara dkk, 2022) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

**Hubungan Variabel Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mendapat nilai signifikansi 0,66, dengan nilai koefisien -0,59. Dapat disimpulkan jika nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Agustina & Reny, 2014). Karena Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas, oleh karena itu nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar yang menyebabkan nilai tukar akan terus mengalami fluktuasi karena menyesuaikan dengan mekanisme pasar. Dalam sistem ini juga Bank Indonesia sebagai bank sentral tidak harus menggunakan cadangan devisa untuk menstabilkan atau menguatkan nilai tukar pada nilai tertentu. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Kuswantoro, 2017) dan (Tafara dkk, 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Menurut (Kuswantoro, 2017) dan (Tafara dkk, 2022) cadangan devisa akan meningkat apabila nilai tukar mengalami penguatan (apresiasi) yang akan meningkatkan kestabilan nilai tukar terhadap mata uang asing. Keadaan ini akan menarik investor luar untuk menanamkan modalnya pada pasar keuangan domestik.

**Hubungan Variabel Inflasi terhadap Cadangan Devisa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikan 0,00, dengan nilai koefisien -3,42 sehingga variabel inflasi memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka cadangan devisa akan mengalami penurunan sebesar 3,42 Juta US\$. Ketika inflasi terjadi, akan terjadi kesenjangan antara permintaan dan penawaran. Harga-harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan sehingga tingkat konsumsi masyarakat menurun. Selain itu, inflasi menyebabkan harga barang dan jasa di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan harga di luar negeri dan dapat menurunkan keinginan dari negara lain untuk menanamkan modalnya di pasar keuangan domestik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Agustina & Reny, 2014). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Khusnatun & Hutajulu, 2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa secara positif dan signifikan dan inflasi memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa secara negatif dan signifikan. Sementara itu, nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Secara bersama-sama (simultan) variabel ekspor, nilai tukar, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa, serta mampu menjelaskan cadangan devisa sebesar 53.87%.

## SARAN

Pemerintah diharapkan bisa melakukan peningkatan akses pasar. Dengan demikian, barang dan jasa dari dalam negeri mampu mempeluas pasar perdagangannya dan diharapkan mampu meningkatkan ekspor serta menjaga atau bahkan meningkatkan cadangan devisa. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat mengambil kebijakan moneter ataupun fiskal yang akurat serta konsisten dalam menjaga kestabilan inflasi dengan kisaran 3% sesuai dengan target Bank Indonesia.

## REFERENSI

- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1237>
- Agustina, & Reny. (2014). Pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 04(02), 61-70.
- Amalia, N., Yuniyarti, N.A., & Prativi, F.P. (2024). Application of Hedonic Pricing Model and Geographic Information System on Property Valuation in Yogyakarta. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 3(2), 127-139. <https://doi.org/10.12928/jampe.v3i2.9335>
- Arafah, M., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 628-636. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6408>
- Bintoro, D., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Perdagangan Komoditas Kopi Antara Indonesia Dan 14 Negara Mitra Dengan Pendekatan Model Gravitasi. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), 18-27. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i2.31>
- Haerusman, A., & Khoirudin, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2022. *Journal of Regional Economics and Development*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.47134/jred.v1i1.20>
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Ekono Insentif*, 15(2), 79-92. <https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.583>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). Dynamic Analysis On Export, FDI and Growth in Indonesia: An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350-362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 4, 2433-2445.
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Impact on Development of Tourism in Gunungkidul Regency To Economic Conditions of Community Around. *Bisnis & Ekonomi*, 13(2), 105-115.
- Praningrum, A.W.A., & Khoirudin, R. (2019). Determinan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1(1), 58-64.
- Salim, A., Suropto, Yuniarti, D., Abasimi, I., Zakiiyah, N. A. A., & A'yun, I. Q. (2024). Research elevation of bank lending and technological innovation in the excess liquidity countries. *Heliyon*, 10(13). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33462>
- Salim, A., Wen, J., Bello, A. U., Lubis, F. R. A., Khoirudin, R., Khasanah, U., Sukarniati, L., & Nasir, M. S. (2024). Does information and communication technology improve labor productivity? Recent evidence from the Southeast Asian emerging economies. *Growth and Change*, 55(1), 1-17. <https://doi.org/10.1111/grow.12708>
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25-30. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3931>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Jangka Pendek dan Panjang Foreign Direct Investment di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.18>
- Suseno, & Simorangkir, I. (2014). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar: Seri Kebanksentralan No. 12. *Bank Indonesia - BI*, 12, 46. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58523474/12\\_Sistem\\_dan\\_Nilai\\_kebijakan\\_Nilai\\_Tukar-libre.pdf?1551419161=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSistem\\_dan\\_Nilai\\_kebijakan\\_Nilai\\_Tukar.pdf&Expires=1702463921&Signature=dCAOmsTMkYpgjxwiMxV6](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58523474/12_Sistem_dan_Nilai_kebijakan_Nilai_Tukar-libre.pdf?1551419161=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSistem_dan_Nilai_kebijakan_Nilai_Tukar.pdf&Expires=1702463921&Signature=dCAOmsTMkYpgjxwiMxV6)
- Tafara, L., Kumaat, R. J., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 2011-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 73-84.

Yuniarti, D. (2007). Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/vol12iss2aa509>